



KR-Istimewa

Umat Lingkungan Santa Maria Fatima Demakijo saat berada di Kompleks Goa Maria Kerep Ambarawa.

DARI LINGKUNGAN SANTA MARIA 90 Umat Ziarah di Ambarawa

SEMARANG (KR) - Sebanyak 90 umat Lingkungan Santa Maria Fatima Demakijo Paroki Santa Maria Assumpta Gamping Sleman mengadakan ziarah di Goa Maria Kerep Jalan Tentara Pelajar Panjang Ambarawa, Minggu (23/10). Ziarah ini merupakan rangkaian kegiatan lingkungan dalam menyambut bulan Rosario, yaitu doa devosi kepada Bunda Maria pada setiap bulan Oktober.

Ketua Lingkungan Santa Maria Fatima Paroki Santa Maria Demakijo, Irene Kusumastuti SH mengatakan, Gua Maria Kerep Ambarawa merupakan tempat ziarah religius umat Katolik. "Doa umat pada bulan Rosario tahun ini adalah untuk perdamaian dunia, kesehatan dan keselamatan umat agar terhindar dari sakit dan penyakit serta untuk kerukunan hidup umat di lingkungan dan masyarakat," jelasnya.

Dengan ziarah, diharapkan umat Katolik di lingkungan semakin tumbuh dalam iman dan menjadi garam terang, terang bagi sesama. "Apalagi Goa Maria terletak di lokasi yang sejuk, menyegarkan diri, dan cukup tenang," ungkap Irene. Selain berziarah di Goa Maria Kerep, peserta juga mengunjungi objek wisata Rawapening. **(Sus)-d**

DI DESA TEMPUREJO TEMPURAN Kampung Siaga Bencana Dikukuhkan

MAGELANG (KR) - Bupati Magelang diwakili Asisten Perekonomian dan Pembangunan (Ekbang), Iwan Sutiarto beserta perwakilan Direktur Perlindungan Korban Bencana Alam Kementerian Sosial RI, Kabid Perlindungan dan Jaminan Sosial, jajaran Forkompimda dan Forkompincam Kecamatan Tempuran mengukuhkan Kampung Siaga Bencana (KSB) di Desa Tempurejo Kecamatan Tempuran, Senin (25/10).

Iwan Sutiarto menyampaikan bahwa Kabupaten Magelang berada di dataran tinggi yang berbentuk seperti cawan karena dikelilingi oleh lima gunung, yaitu Gunung Merapi, Merbabu, Andong, Telomoyo, Sumbing, dan Pegunungan Menoreh. "Melihat kondisi geografis tersebut, Kabupaten Magelang termasuk dalam daerah yang rawan bencana, berupa bencana gunung berapi, angin puting beliung, tanah longsor dan lain sebagainya," jelasnya.

Iwan menambahkan, penyelenggaraan penanggulangan bencana yang sering dilakukan semestinya bisa dijadikan pedoman bagi masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana, sehingga masyarakat dituntut untuk mampu dan terbiasa dalam menjalankan aktifitas pengurangan risiko bencana. "Pengukuhan Kampung Siaga Bencana ini merupakan salah satu upaya dan komitmen Pemerintah melalui Kementerian Sosial RI dalam kesiapsiagaan penanggulangan bencana berbasis masyarakat," ungkapnya.

Iwan berharap masyarakat juga dituntut aktif dan selalu untuk berlatih, karena dengan pelatihan kebencanaan yang dilakukan secara berkesinambungan, masyarakat akan mampu mengenali bentuk bencana, cara mencegah dan menghindari bencana, dalam upaya meminimalisir risiko bencana dan mampu meningkatkan kapasitas dan kompetensi masyarakat dalam penanggulangan bencana secara tepat, cepat, dan tanggap. **(Bag)-d**

PROGRAM PERUMAHAN PRESISI Mabes Polri Kunjungi Sukoharjo



KR-Dok Polres Sukoharjo

Kunjungan Polri di Perumahan Presisi Polres Sukoharjo.

SUKOHARJO (KR) - Mabes Polri mengunjungi program Perumahan Presisi Polres Sukoharjo, Jumat (21/10). Kunjungan tersebut dalam rangka meninjau dan menilai pembangunan Perumahan Griya Presisi yang diinisiasi Kapolres Sukoharjo AKBP Wahyu Nugroho Setyawan.

AKBP Wahyu Nugroho Setyawan, Sabtu (22/10) mengatakan, Tim Mabes Polri yang berkunjung ke Perumahan Griya Presisi Polres Sukoharjo terdiri Komes Pol Nanang Chadarusman, Kompol Aulia Setyaningrum, Kompol Agus Sumiarso, dan Bripda Shaquile Tabithrudin.

Perumahan Griya Presisi Polres Sukoharjo yang berada di Kelurahan Bulakrejo Kecamatan Sukoharjo dimaksud untuk meningkatkan kesejahteraan personel Polri. Perumahan tersebut dibangun di atas lahan selas 4.000 meter persegi, tersedia 44 kavling untuk anggota Polri dan ASN yang bertugas di Polres Sukoharjo. "Saat ini pembangunan Perumahan Griya Presisi Polri Polres Sukoharjo sudah berjalan dan proses pembangunan sudah mencapai sekitar 30 persen," jelas Kapolres.

Menurutnya, pembangunan perumahan tersebut merupakan implementasi kebijakan Kapolri untuk menyediakan perumahan bagi anggota Polri. "Pembangunan rumah merupakan salah satu rencana aksi dalam roadmap transformasi Polri menuju Presisi. Hal itu sesuai dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan pegawai Polri," tandas AKBP Wahyu Nugroho.

Kapolres menyebut bahwa pemenuhan kebutuhan rumah yang dilakukan ini untuk dapat memaksimalkan kinerja dari personel, mengingat rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar. **(Mam)-d**

MEMBAWA KEDAMAIAN MASYARAKAT

PT Sebaiknya Jadi 'Menara Air'

SEMARANG (KR) - Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus) menggelar seminar nasional dan *call for papers* Inovasi Riset dan Pengabdian Masyarakat Guna Menunjang Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) secara daring dan luring di kampus setempat, Sabtu (22/10).

Seminar menampilkan pembicara Prof Dr Hardiansyah MS (Guru Besar Departemen Gizi IPB dan Ketua Pergizi Pangan) serta pejabat organisasi gizi Asia dan Prof Dr Purnomo MEng (guru besar Fakultas Teknik Unimus dan Ketua LP2M Unimus). Seminar yang dibuka Rektor Unimus Prof Dr Masrukhi MPd ini dimoderatori Dr Sayono MKes Epid (Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Unimus).

Ketua panitia, Nur Cahyono SE MS menyampaikan, seminar diikuti 267 pemakalah dari Aceh sampai Merauke, terdiri 163 makalah penelitian dan 104 pengabdian. Seminar diikuti 89 perguruan tinggi (PT) asal Jawa, Sumatera, Maluku, Sulawesi, Bali, NTB dan Papua.

Rektor Unimus Prof Dr Masrukhi MPd menyampaikan dosen wajib melakukan riset serta

pengabdian kepada masyarakat sebagai kewajiban memenuhi Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Tujuannya agar keilmuan yang dimiliki dosen senantiasa bermanfaat langsung bagi masyarakat. "Perguruan tinggi tidak seperti menara gading yang tinggi menjulang namun jauh dari masyarakat. Tetapi jadilah menara air yang mengalir terus ke tanah untuk masyarakat," ungkap Rektor.

Menurut Rektor, insan di perguruan tinggi merupakan kelompok kecil. Namun dari kelompok kecil ini diharapkan melahirkan banyak Inovasi dan kreativitas yang

berguna bagi masyarakat. Perguruan tinggi harus jadi menara air yang bisa menyejukkan, damai, dan membawa manfaat bagi masyarakat. Sehingga seminar bisa menjadi ajang diskusi dan dialog dalam rangka pencapaian SDGs.

"Atmosfer keilmuan di Unimus sangat tinggi sehingga tidak pernah sepi dari kegiatan ilmiah seperti seminar, workshop dan lain lain. Dalam waktu dekat LP2M Unimus akan menggelar *the first Lawang Sewu Internasional Conference*, tepatnya 28-30 November 2022," jelas Prof Masrukhi.

Pembicara pertama Prof Hardiansyah menyampaikan peran gizi sangat penting dalam men-

dukung pencapaian SGD's yang menjadi komitmen semua negara di dunia termasuk Indonesia. "Sejak Presiden SBY sampai Jokowi peran internasional Indonesia di kancan internasional termasuk persoalan SDGs sangat baik.

Tanpa SDGs sebetulnya Indonesia sudah banyak melakukan pembangunan ekonomi, sosial dan lain lain sejalan dengan 17 butir tujuan atau goal dari SDGs," ujar Prof Hardiansyah.

Prof Dr Purnomo MEng pada paparnya menyampaikan tujuan umum SDGs untuk bisa mengakhiri kemiskinan masyarakat dunia sehingga masyarakat menjadi damai dan makmur. Isi Rencana Induk Riset Nasional tahun 2017-2024 yang di-*break down* menjadi beberapa jenis riset sebetulnya juga sangat mendukung pencapaian SDGs. Tema riset menyangkut banyak bidang di antaranya energi, lingkungan, listrik. Manajemen, kesehatan, teknik dan lain sebagainya.

"Riset para dosen dengan beragam tema tersebut sangat lengkap mendukung capaian SDGs dan semua negara, termasuk Indonesia, sangat berkomitmen mencapai SDGs" tandas Prof Dr Purnomo MEng. **(Sgi)-d**



KR Sugeng Ihtanto

Seminar inovasi riset Universitas Muhammadiyah Semarang.

HADAPI KRISIS PANGAN 2023

Jateng Optimalkan Subsidi Pupuk

SEMARANG (KR) - Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo akan menerapkan tiga strategi dalam menghadapi prediksi ancaman krisis pangan di tahun 2023. Mulai dari subsidi pupuk, pengembangan varietas Kedelai Grobogan hingga kampanye tanami pekarangan.

Hal ini dikatakan Gubernur Ganjar Pranowo kepada wartawan di Semarang, Minggu (23/10), usai menerima kunjungan Dubes Indonesia untuk Korea Selatan, Gandhi Sulistiyanto di rumah dinasny. Menurut Ganjar, luasan lahan pekarangan jauh lebih banyak daripada luas lahan pertanian, sehingga optimalisasi bisa dilakukan dengan gerakan menanami pekarangan.

"Sekarang beberapa produk wabil khusus yang dioperasikan oleh pusat sampai daerah, khususnya padi-jagung-kedelai (Pajale), hanya kedelai yang masih kurang. Ini mesti kita genjot," tutur Ganjar.

Untuk itu, Ganjar juga mendorong Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) untuk kolaborasi dengan BRIN. Pelibatan lembaga riset lain juga dilakukan untuk melihat

produk apa yang sudah bagus di Jateng. Seperti kedelai Jawa Tengah punya varietas Grobogan. Kalau itu bisa dikembangkan bisa menjadi kontribusi Jawa Tengah soal kedelai.

Di sisi lain, pengembangan kedelai perlu dibarengi dengan adanya off taker. Pemerintah bisa hadir sebagai off takernya. Pemerintah mesti hadir memberikan insentif kepada petani kedelai, sehingga petani merasa

mendapatkan keuntungan yang wajar. Langklah ini meski didorong.

Strategi selanjutnya, menurut Ganjar, dengan menyediakan pupuk subsidi. Ganjar mengakui saat ini pemberian subsidi pupuk jumlahnya terbatas dan secara kuantitas juga kurang. Pemerintah saat ini mencoba dengan mendampingi dengan pupuk organik. "Sekarang saya lagi melakukan operasi ke beberapa distributor pengecer agar kita tahu berapa kuantitasnya, dan jangan dipersulit petaninya untuk bisa membeli," tegas Ganjar.

Ganjar optimis Jateng bisa menghadapi ancaman

krisis pangan 2023 dengan baik. Pengembangan pangan alternatif serta optimalisasi produk dalam negeri terus digencarkannya. Pemprov Jateng terus memantau dari potensi-potensi yang dimiliki, termasuk melibatkan BI dan IPB untuk mengembangkan learning center untuk bawang putih.

Data Dinas Pertanian dan Perkebunan Jateng terkait produksi pangan strategis seperti padi, jagung, dan kedelai (Pajale) hanya kedelai yang minus. Sementara komoditas padi dan jagung untuk konsumsi dan pakan ternak melebihi kebutuhan. **(Bdi)-d**

CALL CENTER 112 KABUPATEN MAGELANG

Pengguna Layanan Meningkat

MAGELANG (KR) - Kepala Bidang (Kabid) Statistik dan Persandian Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Magelang, Siti Darojah mengatakan bahwa masyarakat pengguna layanan Call Center 112 Kabupaten Magelang telah mengalami peningkatan dalam kurun waktu hampir 3 tahun belakangan ini.

Menurutnya, Call Center 112 saat ini juga telah menambahkan layanan informasi terkait kondisi lalu lintas dan cuaca melalui pantauan CCTV berkolabo-

rasi dengan LPPL Gemilang FM yang dilaporkan tiga kali dalam sehari. "Masyarakat yang menghubungi Call Center 112 saat ini bisa mencapai 3-5 laporan setiap hari. Apalagi saat ini masuk musim penghujan, banyak kejadian pohon tumbang, listrik padam, bencana tanah longsor, dan permintaan ambulance untuk kecelakaan," ungkap Siti Darojah.

Laporan masyarakat ke Call Center 112 Kabupaten Magelang pada bulan Agustus-Oktober di antaranya kecelakaan (20 insiden), pengaduan PLN



KR-Bagyo Harsono

Layanan Operator Call Center 112 Kabupaten Magelang.

(12), sertifikat vaksin Covid-19 (4), evakuasi hewan liar seperti sarang tawon (3), penerangan jalan umum (3) insiden,

pengaduan PDAM (2), dan penipuan (2). "Saat ini kami sedang menggiatkan sosialisasi pelayanan Call Center 112 Kabupaten

Magelang di desa-desa. Bulan November mendatang ada 15 titik yang akan dilakukan sosialisasi tentang pemanfaatan Call Center 112," kata Siti.

Diakui, pelayanan Call Center 112 Kabupaten masih memiliki kendala terkait 'sinyal' untuk komunikasi. Kendati demikian, Diskominfo Kabupaten Magelang telah melakukan upaya komunikasi dengan vendor 112 untuk berkomunikasi dengan operator seluler agar ada penambahan tower untuk memperkuat sinyal mereka. **(Bag)-d**

UNTUK KORBAN BENCANA ALAM

BPBD Temanggung Salurkan Bantuan

TEMANGGUNG (KR) - Korban bencana alam tanah longsor di Kabupaten Temanggung mendapat bantuan dari pemerintah setempat melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Bantuan yang diberikan antara lain berupa sembako. Kepala Pelaksana Harian BPBD Kabupaten Temanggung Toifur Hadi mengatakan BPBD menyalurkan bantuan sesuai kebutuhan korban bencana alam, namun yang diutamakan adalah sembako.

"Sembako sangat dibutuhkan, sehingga BPBD mengutamakan. Sembako ini untuk kelangsungan hidup," kata Toifur Hadi, Minggu (23/10), bersamaan peninjauan lokasi dan penanganan kebencanaan di Temanggung.

Disebutkan, tanah longsor antara lain terjadi di Dusun Dawunan RT 03 dan RT 1 RW 07 Desa Nglorog Kecamatan Pringsurat, Jumat (21/10) sore. Curah hujan tinggi yang mengguyur dalam beberapa hari ini di daerah tersebut menyebabkan 2 titik longsor dan mengaki-

batkan 2 rumah rusak ringan 1 terdampak dan 1 terancam longsor.

Dititik RT 03, belakang rumah Kursini dan Sumilongsor sepanjang 9 meter dan tinggi 6 meter. Selain curah hujan yang tinggi, longsor juga disebabkan aliran air hujan yang mengalir dari pemu-

kiman bagian atas kurang terarah sehingga meluap ke tebing tersebut.

"Titik longsor lain yakni tebing depan rumah milik Sarijem dengan tinggi 9 meter dan panjang 9 meter longsor. Akibatnya teras depan rumah Sri Ningsih tertutup longsor. Kerugian mencapai Rp 16 juta," ungkap Toifur.

Di Rt 02 RW 02 Walitelon Selatan Kecamatan Temanggung, senderan rumah milik Dwi Darwati sepanjang 12 meter dan tinggi 5 meter mengalami longsor. Dampaknya, material longsor juga menutupi sebagian sungai kali seliling. Kerugian sekitar Rp 13,5 juta.

Longsor juga terjadi di samping MI Al Irsyad di Dusun Tiyono Desa Kaloran Kecamatan Kaloran.

Tebing dengan panjang 10 meter dan tinggi 11 meter longsor sehingga memutuskan akses jalan rumah yang berada di belakang MI tersebut.

Ketua DPRD Kabupaten Temanggung, Yunianto mengatakan korban bencana alam tanah longsor membutuhkan bantuan terutama sembako dan material untuk perbaikan bangunan. Bantuan lain yang tidak kalah penting adalah uluran tenaga dan pikiran untuk membantu agar longsor tidak terulang.

"BPBD selaku institusi pemerintah yang menangani kebencanaan telah berbuat sesuai prosedur, bahkan telah mampu menggugah pihak lain untuk terlibat dalam penanganan kebencanaan," kata Yunianto. **(Osy)-d**



KR-Dok BPBD Temanggung

BPBD Temanggung menyalurkan bantuan untuk korban bencana.